

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa Jepang adalah bahasa yang unik apabila kita melihat para penuturnya, tidak ada masyarakat negara lain yang memakai bahasa Jepang sebagai bahasa nasionalnya (Sudjianto dan Dahidi Ahmad, 2009:11). Dilihat dari aspek-aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat kita amati dari huruf yang dipakainya, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya (Sudjianto dan Dahidi Ahmad, 2009:14).

Bagi para pembelajar bahasa Jepang, kosakata merupakan salah satu hal penting yang harus dipelajari selain ditulis dengan huruf yang berbeda, kata-katanya pun memiliki arti yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut kadang-kadang menimbulkan kesulitan menerjemahkan kata-kata bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Tidak jarang kesulitan tersebut muncul saat menemukan kata pada bahasa Jepang yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang berbeda dengan makna yang sudah diketahui secara umum oleh pembelajar bahasa Jepang.

Dalam bahasa Jepang, kajian ilmu yang membahas tentang makna disebut semantik (*imiron*) dan kesulitan di atas, disebut polisemi (*tagigo*). Kunihiro (dalam Sutedi 2011:161) polisemi (*tagigo*) merupakan kata yang memiliki makna lebih dari satu dan setiap makna tersebut ada pertautannya, contoh kata polisemi adalah *agaru* (上がる) yang memiliki makna naik tetapi selain memiliki makna naik *agaru* juga memiliki makna maju, melanjutkan, dan ditemukan. Makna itu dapat dilihat dari salah satu contoh kalimat (Sutedi, 2011: 171) 大学に上がる。Memiliki makna melanjutkan studi ke universitas, sedangkan yang dimaksud dengan *homonim* (*do-on-igigo*) merupakan beberapa kata yang bunyinya sama, tetapi maknanya berbeda dan di antara makna tersebut sama sekali tidak ada pertautannya, contoh kata

homonim adalah *kumo* (雲) yang berarti awan. Makna tersebut sama sekali tidak ada hubungannya.

Dalam penelitian ini topik masalah yang akan dikaji adalah mengenai kata bahasa Jepang yang berpolisemi yang dilihat dari segi kanji dalam *jinobun* yang kanji tersebut memiliki makna *tomeru* hanya artinya yang berbeda. Kemudian untuk mengetahui suatu kata tersebut, memiliki polisemi atau tidak dapat dilakukan tiga cara. Menurut Machida dan Momiyama (dalam Sutedi, 2011: 163) yaitu pemilihan makna (*imi-kubun*), menentukan makna dasar (*kihongo no nintei*) dan mendeskripsikan hubungan antar makna melalui tiga jenis majas (*metafora, metonimi, dan sinekdoke*).

Pada kalimat yang terdapat dalam surat kabar bahasa Jepang ada contoh kalimat yang kalimat tersebut memiliki kanji yang berbeda dan arti yang berbeda hanya pembacaannya yang sama yaitu *tomeru*. Berikut contoh kalimat yang penulis dapatkan dari surat kabar dalam bahasa Jepang diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) タイミングを合わせて光を止める『フラッシュザウルス』

http://www.asahi.com/and_w/interest/entertainment/CORI2091903.html

Taimingu o awasete hikari o tomeru (furasshu saurusu)

"Flash Zaurus" untuk menghentikan cahaya dengan mencocokkan waktunya.

- (2) 自宅の空き部屋などに旅行者を泊める民泊のルールを定める

「民泊新法」案の概要が固まった。

<http://www.asahi.com/articles/DA3S12807585.html>

Jitaku no aki heya nado ni ryokou-sha o tomeru minpaku no ruuru o sadameru minpaku shinpou-an no gaiyou ga katamatta.

Telah ditetapkan panduan aturan penginapan yang mengatur penginapan kamar pribadi yang kosong untuk menginapkan wisatawan.

(3) 警官が私に車を止めるように命令した。

<http://tangorin.com/examples/%E5%81%9C%E3%82%81%E3%82%8B>

Keikan ga watashi ni kuruma o tomeru youni meirei shita.

Polisi menyuruh saya untuk menghentikan mobil.

(4) 私は『電波を止める』と言ったことは一度もありません。

<http://webronza.asahi.com/politics/articles/2016100500005.html>

Watashi wa denpa wo tomeru to itta koto wa ichido mo arimasen.

Saya tidak pernah memberitahukan Anda untuk "menghentikan gelombang radio".

Pada contoh (1), (3) dan (4) menunjukkan bahwa makna *tomeru* dengan kanji 止める, 留める, 停める yang memiliki makna ‘menghentikan’. Contoh (2) menunjukkan bahwa makna *tomeru* dengan kanji 泊める yang memiliki makna ‘menginapkan’. Contoh (3) menunjukkan bahwa makna *tomeru* dengan kanji yang memiliki makna ‘berhenti’ juga.

Berdasarkan contoh kalimat di atas penulis dapat mengungkapkan bahwa makna *tomeru* memiliki banyak makna sehingga hal ini perlu diketahui oleh pembelajar bahasa Jepang agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Jepang, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian mengenai makna verba *tomeru* sebagai polisemi dari segi kanji nya. Ketika mencari dalam kamus, arti kata *tomeru* yang umumnya digunakan adalah “berhenti”. Makna-makna yang terkandung dalam makna *tomeru* yang dikutip berdasarkan (T. Chandra, 2011 Kamus Praktis Kanji-Indonesia). Jadi, makna verba *tomeru* tidak hanya memiliki makna berhenti saja melainkan memiliki makna banyak berdasarkan klasifikasi kanjinya.

1. 止める : bermakna menghentikan; memberhentikan; menyetop.
2. 停める : bermakna menghentikan; memnerhentikan; menyetop.
3. 留める : bermakna menahan, mencegah, membendung, menutup, melarang, memasang, melekatkan, menetapkan.
4. 泊める : bermakna menumpangkan; menerima tumpangan; menyuruh menginap.

Dalam menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang atau sebaliknya, acapkali kita tidak menerjemahkan dengan aturan bahasa Indonesia, terutama kata baru ini yang apabila diterjemahkan dalam bahasa Jepang akan mengandung makna yang tidak sesuai. Oleh karena itu pentingnya pengetahuan tentang perubahan dan perbedaan makna mengenai hal ini, dikhawatirkan dapat menimbulkan kesulitan pemahaman dan penerjemahan pada pembelajar bahasa Jepang. Agar tidak terjadi kesulitan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Makna Verba *Tomeru* Sebagai Polisemi Dalam Bahasa Jepang**”

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Penulis merumuskan masalah utama yaitu terkait kanji yang digunakan dalam *jinobun* (deskriptif) dalam surat kabar dalam bahasa Jepang dan lebih rincinya yaitu sebagai berikut :

1. Apa makna dasar dari verba *tomeru* ?
2. Apa makna perluasan dari verba *tomeru* ?
3. Bagaimana hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari verba *tomeru* ?

Dari rumusan di atas, supaya pembahasan tidak terlalu meluas pada masalah yang lain, maka ditentukan beberapa batasan masalah berikut.

1. Penelitian ini hanya akan menganalisis makna-makna yang terdapat di dalam verba *tomeru*.
2. Penelitian ini hanya akan membahas hubungan antar makna dari verba *tomeru*.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan

Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui makna-makna yang terkandung dalam verba *tomeru* sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam menggunakan atau menerjemahkan kata tersebut dalam kalimat-kalimat bahasa Jepang.

Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan makna dasar dari verba *tomeru*.
2. Mendeskripsikan makna perluasan dari verba *tomeru*.
3. Mendeskripsikan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari verba *tomeru*.

Manfaat

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bidang keilmuan linguistik bahasa Jepang dan memberikan sumbangan dalam pengajaran bahasa Jepang yang bersangkutan sebagai ilmu terapan khususnya mengenai pengetahuan makna-makna yang terkandung dalam verba *tomeru* sebagai polisemi.

Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi:

- 1) Pembelajar bahasa Jepang

Dapat mengetahui makna-makna yang terkandung dalam verba *tomeru* sehingga tidak ada lagi kekeliruan dalam penggunaan dan penerjemahan kata tersebut dalam kalimat bahasa Jepang.

- 2) Pengajar bahasa Jepang

Penelitian ini dapat dijadikan referensi, bahan pengayaan, alat bantu untuk mempermudah pengajar bahasa Jepang dalam menjelaskan verba *tomeru* dalam pembelajaran bahasa Jepang.

- 3) Penyusun

Memberikan kesempatan untuk berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, khususnya mengenai makna-makna yang terkandung dalam verba *tomeru* sebagai polisemi.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam skripsi ini ada lima bab yang akan dibahas. Bab I berisi latar belakang masalah terkait tema penelitian di sertai rumusan masalah rumusan dan batasan masalah, kemudian ada tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Selanjutnya pada Bab II landasan teori yang dilihat dari sudut pandang linguistik kognitif, dengan menguraikan pengertian semantik, pengertian makna (*tomeru*) jenis makna, perubahan makna dalam bahasa Jepang (bahasa Jepang dalam sehari-hari) pengertian polisemi, gaya bahasa dengan polisemi, cara menganalisis polisemi, linguistik kognitif, hasil penelitian terdahulu, dan penelitian tentang polisemi. Pada Bab III berisi tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan teknik pengolahan data yang dibahas secara rinci. Dalam Bab IV ini akan diuraikan tentang analisis data yaitu analisis yang menguraikan secara mendalam mengenai makna dasar (*kihon-gi*) dan makna perluasan (*ten-gi*) serta pendeskripsian antarmakna dalam verba *tomeru*. Dan pada Bab V berisi kesimpulan dan rekomendasi, dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil dari verba *tomeru* yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai makna dasar dan makna perluasan yang terkandung dalam kata tersebut serta pendeskripsian hubungan antar makna. Kemudian dari hasil tersebut ditindaklanjuti dengan memberikan saran sebagai acuan penelitian berikutnya.